Copyright © the author(s)

Struktur, Kebahasaan, dan Muatan Budaya Teks Berita *Merdeka.com* serta Relevansinya sebagai Sumber Belajar Teks Berita Berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk Peserta Didik Kelas XI SMA

Naufal Labib[1], Turahmat Turahmat[2], Evi Chamalah[3]
[1,2,3] Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Naufal Labib
npllabib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita di laman Merdeka.com; 2) Mendeskripsikan muatan budaya dalam teks berita di laman Merdeka.com; dan 3) Mendeskripsikan relevansi teks berita di laman Merdeka.com sebagai sumber belajar teks berita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan metodologis berupa teori struktur teks berita, kaidah kebahasaan teks berita, teori multikultural, dan sumber belajar, serta pendekatan metodologis berupa metode kualitatif. Teknik pengumpulan data secara observasi, dokumentasi, serta simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, begitu pula untuk uraian datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga data teks berita yang digunakan dalam penelitian ini memiliki struktur teks lengkap (memuat judul, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita). Kemudian untuk hasil analisis kaidah kebahasaan, tiga data teks berita juga lengkap berdasarkan kaidah kebahasaan. Tiga data teks berita yang dianalisis menunjukkan bahwa seluruhnya bermuatan budaya dan relevan untuk pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Kata kunci: *teks berita, culturally responsive teaching, budaya, sumber belajar*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka disusun untuk mengakomodir pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, kemudian mendorong pemahaman yang relevan dengan kehidupan, serta pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Salah satu kompetensi penting yang diajarkan di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, adalah kemampuan memahami dan menganalisis teks berita. Teks berita adalah teks yang berisi muatan peristiwa faktual yang terjadi di mana saja dan disebarluaskan melalui media-media jurnalistik (Nurjanah, Darma, & Rostikawati, 2019). Menurut Sugiyanti (2022: 1), teks berita didefinisikan sebagai suatu teks yang berisi informasi terjadinya suatu peristiwa yang aktual maupun lampau. Pembelajaran teks berita yang dilaksanakan diharapkan tidak sekadar membekali peserta didik dari aspek keterampilan berbahasa saja, namun juga membentuk kesadaran terhadap isu sosial, budaya, dan nilai-nilai baik dalam kehidupan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran teks berita masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal pemilihan sumber belajar yang relevan, kontekstual, dan responsif terhadap latar belakang budaya peserta didik.

Dalam konteks ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi semakin relevan. Menurut Fraser (2014), pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan yang menghubungkan aspek budaya yang dimiliki peserta didik dengan pembelajaran yang diberikan pendidik. Senada dengan Fraser, pendapat lain menyatakan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik dalam media pembelajaran (Hernita, dkk., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita, perlu dirancang dengan mempertimbangkan latar sosial budaya peserta didik dan menyajikan materi yang mengangkat isu dan nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Sejumlah penelitian telah membahas struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Sutama (2021), bertujuan mengkaji struktur dan kebahasaan dari berita feature serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Penelitian oleh Sinaga (2021) bertujuan mendeskripsikan ketidaksesuaian struktur dan kaidah kebahasaan teks berita di harian Waspada edisi Juni 2020. Widyawarman (2021) meneliti struktur dan kebahasaan berita utama koran Padang Ekspres. Sugiyanti (2022) mengkaji teks berita daring dari Suara Merdeka dengan fokus pada unsur budaya. Penelitian oleh Cahyaningtyas (2022) menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita koran Republika yang terbit pada April 2020 untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran teks berita kelas VIII SMP yang menggunakan kurikulum 2013. Penelitian oleh Rosadi (2022), bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan struktur teks berita yang digunakan pada kedua media massa yaitu Kompas.com dan Tempo.co.

Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman struktur dan ciri kebahasaan sebagai bagian dari keterampilan literasi. Namun, keduanya belum mengintegrasikan pada prinsip *Culturally Responsive Teaching* ke dalam desain pembelajaran atau pemilihan sumber belajar.

Selain itu, pemanfaatan sumber belajar dari media daring yang kredibel seperti Merdeka.com masih belum banyak diteliti, padahal media ini menyajikan banyak teks berita bertema budaya yang aktual dan beragam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pedagogi yang responsif terhadap budaya (CRT) dan praktik pemanfaatan sumber belajar yang merepresentasikan keberagaman budaya Indonesia secara otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Alasan lain yang dijadikan peneliti untuk memilih Merdeka.com sebagai surat kabar daring yang dapat dijadikan alternatif sumber belajar teks berita di antaranya adalah, (1) Merdeka.com merupakan surat kabar daring yang tidak berbayar, (2) Merdeka.com memuat beragam teks berita, (3) Merdeka.com selalu up-to-date, (4) Merdeka.com memiliki tampilan situs web yang mudah dipahami, (5) Merdeka.com memiliki fitur pencarian teks berita yang memudahkan pembaca dengan memasukkan kata kunci, kategori, atau tanggal berita, dan (6) Merdeka.com menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian yang ada sebelumnya masih terfokus pada analisis lingustiki atay struktur saja, dan tidak memiliki kecenderungan untuk mengaitkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan unsur budaya. Belum ada kajian yang secara spesifik menghubungkan teks berita daring bermuatan budaya dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan teks berita dari Merdeka.com yang mengangkat tema budaya dapat menjadi jawaban atas kebutuhan akan sumber belajar yang autentik, aktual, dan responsif secara budaya.

Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita di laman Merdeka.com; 2) Mendeskripsikan muatan budaya dalam teks berita di laman Merdeka.com; dan 3) Mendeskripsikan kelayakan struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur budaya teks berita di laman Merdeka.com sebagai sumber belajar teks berita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis linguistik dan muatan budaya dalam teks berita dengan prinsip-prinsip *Culturally Responsive Teaching* (CRT), sebagai upaya menyusun sumber belajar yang tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga bermakna secara sosial dan kultural bagi peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:8), penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam meneliti objek yang bersifat alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua aspek, yakni pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis mencakup teori teks berita, struktur teks, kaidah kebahasaan, muatan budaya, surat kabar daring, dan teori sumber belajar yang digunakan untuk menganalisis teks berita di laman Merdeka.com serta kelayakannya sebagai sumber belajar. Sementara itu, pendekatan metodologis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi wacana untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Menurut Ahmad (2018:11), analisis isi wacana merupakan metode untuk meneliti wacana yang memuat pesan-pesan komunikasi, baik secara kontekstual maupun tekstual. Dalam penelitian ini, analisis isi wacana digunakan untuk mengkaji struktur, kaidah kebahasaan, muatan budaya, dan kelayakan teks berita sebagai objek kajian.

Sumber data penelitian ini berasal dari teks berita yang terdapat di laman Merdeka.com. Subjek penelitian sebagai fokus yang dianalisis adalah teks berita bertema budaya dari laman Merdeka.com. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2020: 59), yang menyebut bahwa peneliti bertugas menentukan fokus, mengumpulkan, menilai, menganalisis, menafsirkan data, hingga menyimpulkan hasil. Selain peneliti, instrumen penelitian ini juga berupa empat rubrik analisis, yakni: rubrik analisis struktur teks berita, kaidah kebahasaan, muatan budaya, dan kelayakan teks berita.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta teknik simak dan catat. Menurut Pratiwi (2022: 66), observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data masa lalu yang tercatat dalam dokumen tertulis (Sugiyono, 2016: 240). Adapun teknik simak, menurut Mahsun dalam Nisa (2018), digunakan untuk mengumpulkan data kebahasaan melalui kegiatan menyimak. Teknik catat, sebagaimana dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi (2008: 158), adalah pencatatan dokumen secara selektif untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang dijelaskan Sugiyono (2020: 247), bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus melalui proses interaktif hingga data mencapai titik jenuh. Prosedur analisis mencakup empat tahap, yakni: pengumpulan data melalui dokumentasi teks berita dari laman Merdeka.com; reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk

narasi deskriptif yang sistematis; serta penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Struktur Teks Berita di Laman Merdeka.com

Analisis struktur teks berita dalam penelitian ini mengacu pada Kosasih (2017), yang menyatakan bahwa struktur teks berita terdiri atas judul, teras, tubuh, dan ekor berita. Teks-teks berita yang menjadi data penlitian menunjukkan bahwa seluruh teks berita tersebut memiliki struktur yang lengkap, yaitu memuat judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Berikut ini merupakan hasil analisis struktur teks berita pada laman Merdeka.com.

Table 1. Hasil analisis struktur teks berita Merdeka.com

No	Terbit	Judul	Struktur
1	4 Agustus 2019	Kirab Budaya Festival Cheng Ho di Semarang Berlangsung Meriah	Lengkap
2	18 Januari 2025	Imlek 2025 di Semarang: Doa Bersama dan Tradisi Ketok Pintu Awali Perayaan	Lengkap
3	7 Februari 2025	AdMedika Dukung Sanggar Sobokartti Semarang Lestarikan Warisan Budaya Indonesia	Lengkap

Teks berita data 1, memiliki struktur teks yang lengkap dengan hasil analisis sebagai berikut: Pertama, terdapat judul berita. Judul bersifat ringkas dan menggambarkan peristiwa utama dalam berita: kirab budaya Festival Cheng Ho. Kedua, teras berita telah tercantum pada data 1. Memuat inti peristiwa (*what*, *who*, *when*, *where*). Menjelaskan acara kirab, tempat, waktu, dan partisipasi masyarakat. Dibuktikan dengan kalimat pada paragraf 1.

> Ribuan orang berduyun-duyun memadati kawasan Kelenteng Sam Poo Kong, Minggu (4/8). Mereka dengan antusias mengikuti kirab budaya Festival Cheng Ho yang berlangsung di halaman kelenteng tersebut. (Data 1, Paragraf 1)

Ketiga, tubuh berita telah tercantum pada data 1. Bagian ini menguraikan detail seperti rute kirab, jenis kesenian yang ditampilkan, keterlibatan turis, serta tanggapan pejabat. Terletak pada paragraf 2 sampai paragraf 7. Keempat, data 1 telah memuat struktur akhir teks berita yaitu ekor. Bagian ini merupakan bagian pelengkap teks berita, dalam teks tersebut ekor berita terletak di paragraf 8 sampai 9, yang menyampaikan harapan pejabat terhadap kelangsungan festival ke depan, termasuk statusnya dalam kalender nasional.

Teks berita data 2, memiliki struktur teks yang lengkap dengan hasil analisis sebagai berikut. Pertama, terdapat judul berita. Judul teks berita ini terletak pada bagian paling awal teks berita, yang menyebutkan peristiwa utama yang dibahas dan menarik minat pembaca. Kedua, teras berita telah tercantum pada data 2, yang menyajikan informasi pokok (apa, kapan, di mana, siapa). Dibuktikan dengan kalimat pada paragraf 1.

> Perayaan Tahun Baru Imlek 2025 di Pecinan Semarang, Jawa Tengah, dimulai dengan doa bersama dan tradisi unik Ketok Pintu. Acara yang digelar Sabtu lalu di Kelenteng Tay Kak Sie ini melibatkan Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata (Kopi Semawis) dan warga sekitar. (Data 2, Paragraf 1)

Ketiga, tubuh berita telah tercantum pada data 2. Bagian ini menguraikan proses acara, tokoh, lokasi kelenteng, hingga makna tema “kesetiaan”. Tubuh berita dalam teks berita tersebut terletak pada paragraf 2 sampai paragraf 5. Keempat, data 2 telah memuat struktur akhir teks berita yaitu ekor. Bagian ini merupakan bagian pelengkap teks berita, dalam teks tersebut ekor berita terletak di paragraf 6 sampai 7, yang berisi

harapan dan simpulan tentang dampak revitalisasi serta hubungan budaya dengan kondisi sosial-politik.

Teks berita data 3, memiliki struktur teks yang lengkap dengan hasil analisis sebagai berikut. Pertama, terdapat judul berita. Judul teks berita ini terletak pada bagian paling awal teks berita yang menggambarkan inti peristiwa dan subjek berita (AdMedika dan Sobokartti). Kedua, teras berita telah tercantum pada data 3, di paragaf 1. Terdapat beberapa unsur yang telah tercantum di bagian teras berita ini, yaitu siapa, apa dan mengapa. Dibuktikan dengan kalimat pada paragraf 1.

> Dalam rangka meningkatkan kelestarian budaya Indonesia, serta mendukung terwujudnya Asta Cita, AdMedika yang merupakan anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), kembali melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) dalam bidang kebudayaan yang diberikan pada Sanggar Sobokartti Semarang. (Data 3, Paragraf 1)

Ketiga, tubuh berita telah tercantum pada data 3. Bagian ini menyajikan latar belakang kebijakan Asta Cita, profil Sobokartti, hingga isi kegiatan AdMedika. Tubuh berita dalam teks berita tersebut terletak pada paragraf 2 sampai paragraf 4. Keempat, data 3 telah memuat struktur akhir teks berita yaitu ekor. Bagian ini merupakan bagian pelengkap teks berita, dalam teks tersebut ekor berita terletak di paragraf 5, diwujudkan dengan pernyataan penutup yang merangkum penegasan konstribusi TJSL dan harapan ke depan.

> Kegiatan ini juga menjadi wujud komitmen dan tanggung jawab perusahaan AdMedika terhadap lingkungan sekitar. Pada TJSL kali ini, AdMedika memberikan dukungan berupa sarana operasional untuk mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sanggar Sobokartti, sehingga proses operasional sanggar tetap berjalan dengan lancar dan dapat terus melestarikan budaya daerah Semarang melalui aktivitas-aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh sanggar Sobokartti. (Data 3, Paragraf 5)

2. Analisis Kebahasaan Teks Berita di Laman Merdeka.com

Analisis kaidah kebahasaan teks berita dalam penelitian ini beracuan pada teori kaidah kebahasaan teks berita yang dipaparkan oleh Kosasih (2017), bahwa kaidah kebahasaan teks berita terdiri atas adanya penggunaan bahasa baku, adanya penggunaan kalimat langsung, adanya penggunaan kalimat tidak langsung, adanya penggunaan fungsi keterangan waktu, adanya penggunaan fungsi keterangan tempat, adanya penggunaan konjungsi bahwa, adanya penggunaan konjungsi temporal, dan adanya penggunaan kata kerja mental. Berikut ini merupakan hasil analisis struktur teks berita pada laman Merdeka.com.

Table 2. Hasil analisis kaidah kebahasaan teks berita Merdeka.com

No	Terbit	Judul	Kaidah
1	4 Agustus 2019	Kirab Budaya Festival Cheng Ho di Semarang Berlangsung Meriah	Lengkap
2	18 Januari 2025	Imlek 2025 di Semarang: Doa Bersama dan Tradisi Ketok Pintu Awali Perayaan	Lengkap
3	7 Februari 2025	AdMedika Dukung Sanggar Sobokartti Semarang Lestarikan Warisan Budaya Indonesia	Lengkap

Teks berita data 1, memiliki kaidah kebahasaan yang lengkap dengan hasil analisis sebagai berikut: Pertama, Seluruh teks menggunakan struktur kalimat dan kosa kata baku. Misalnya:

> Ribuan orang berduyun-duyun memadati kawasan Kelenteng Sam Poo Kong, Minggu (4/8). Mereka dengan antusias mengikuti kirab budaya Festival Cheng Ho yang berlangsung di halaman kelenteng tersebut. (Data 1, Paragraf 1)

Tidak ditemukan kosakata yang tidak baku atau informal. Kedua, terdapat kalimat langsung, diberi tanda kutip dua dan mencantumkan narasumber (Iswar & Heru Setiadi).

> "Patut kita syukuri bersama bahwa sejak ratusan tahun lalu antar etnis yang ada di Kota Semarang, mulai Jawa, Melayu, Arab, Chinese dan Eropa hidup bersama. Sampai sekarang masih terjaga," kata Iswar. (Data 1, Paragraf 6)
>
> "Festival Cheng Ho juga sudah masuk dalam calendar of event nasional. Perlu adanya kreativitas dan konsistensi agar festival ini menjadi semakin meriah di tahun-tahun berikutnya," ucapnya. (Data 1, Paragraf 9)

Ketiga, kalimat tidak langsung telah tercantum dan ditunjukkan dengan pernyataan yang disampaikan kembali oleh reporter atau penulis.

> Iswar menambahkan, kegiatan kirab budaya seperti ini menjadikan motivasi bagi masyarakat membangun kota agar menjadi lebih baik, menjaga kerukunan dan menciptakan suasana harmonis. (Data 1, Paragraf 7)

Keempat, konjungsi bahwa teridentifikasi dan digunakan untuk menyampaikan pernyataan tidak langsung.

> Wali Kota Semarang yang diwakili Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Semarang Iswar Aminuddin mengatakan, Sam Poo Kong dan Laksamana Cheng Ho merupakan bukti bahwa Kota Semarang memiliki budaya yang menarik. (Data 1, Paragraf 5)

Kelima, penggunaan kata kerja mental teridentifikasi dengan adanya kata yang menunjukkan aktivitas kognitif atau persepsi narasumber terhadap peristiwa seperti *mengatakan*, *menambahkan*, *mengaku, dirasa*, pada paragraf 5, 7, dan 8. Keenam, keterangan waktu ditunjukkan dengan memberikan informasi waktu terjadinya peristiwa.

> Ribuan orang berduyun-duyun memadati kawasan Kelenteng Sam Poo Kong, Minggu (4/8). (Data 1 Paragraf 1)

Ketujuh, keterangan tempat terdapat informasi yang menunjukkan lokasi berlangsungnya acara, yaitu Kelenteng Sam Poo Kong, Kelenteng Tay Kak Sie, dan Kawasan Gang Pinggir. Terakhir, konjungsi temporal, ditunjukkan dengan kata yang menghubungkan urutan waktu antar peristiwa dalam teks, seperti *sejak*, *namun*, *ketika*, *sementara itu*.

> Sejak pagi hari, masyarakat sudah berdatangan ke lokasi itu. (Data 1, Paragraf 2)

Teks berita data 2, memiliki kaidah kebahasaan yang lengkap dengan hasil analisis sebagai berikut: Pertama, Seluruh teks menggunakan struktur kalimat dan kosa kata baku. Misalnya:

> Perayaan Tahun Baru Imlek 2025 di Pecinan Semarang, Jawa Tengah, dimulai dengan doa bersama dan tradisi unik Ketok Pintu. (Data 2, Paragraf 2)

Tidak ditemukan kosakata yang tidak baku atau informal. Kedua, terdapat kalimat langsung, disampaikan dengan kutipan langsung narasumber.

> Haryanto berharap, "Mudah-mudahan revitalisasi ini menambah pilihan wisata di Kota Semarang dan meningkatkan perekonomian warga sekitar." (Data 2, Paragraf 5)

Ketiga, kalimat tidak langsung telah tercantum dan ditunjukkan dengan pernyataan kutipan diubah menjadi laporan tak langsung..

> Haryanto menekankan pentingnya tradisi Ketok Pintu ini. (Data 2, Paragraf 3)

Keempat, konjungsi bahwa teridentifikasi dan digunakan untuk menyampaikan pernyataan tidak langsung.

> Haryanto menuturkan bahwa perayaan ini bertepatan dengan kepemimpinan daerah yang baru. (Data 2, Paragraf 4)

Kelima, penggunaan kata kerja mental teridentifikasi dengan adanya kata yang menyatakan proses berpikir/perasaan narasumber terhadap peristiwa seperti *menjelaskan, menuturkan, berharap, menekankan* pada paragraf 2 sampai 5. Keenam, keterangan waktu ditunjukkan dengan memberikan informasi waktu terjadinya peristiwa, yaitu Imlek 2025 dan hari Sabtu.

> Perayaan Tahun Baru Imlek 2025 di Pecinan Semarang, Jawa Tengah, dimulai dengan doa bersama dan tradisi unik Ketok Pintu. Acara yang digelar Sabtu lalu di Kelenteng Tay Kak Sie ini melibatkan Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata (Kopi Semawis) dan warga sekitar. (Data 2 Paragraf 1)

Ketujuh, keterangan tempat terdapat informasi yang menunjukkan lokasi berlangsungnya acara, yaitu Pecinan Semarang, Jawa Tengah. Terakhir, konjungsi temporal, ditunjukkan dengan kata yang menghubungkan kronologi atau urutan peristiwa, seperti *setelah*.

> Setelah doa bersama, suasana meriah langsung terasa. (Data 2, Paragraf 2)

Teks berita data 3, memiliki kaidah kebahasaan yang lengkap dengan hasil analisis sebagai berikut: Pertama, Seluruh teks menggunakan struktur kalimat dan kosa kata baku sesuai ejaan. Misalnya:

> Dalam rangka meningkatkan kelestarian budaya Indonesia, serta mendukung terwujudnya Asta Cita, AdMedika yang merupakan anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), kembali melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) dalam bidang kebudayaan yang diberikan pada Sanggar Sobokartti Semarang. (Data 3, Paragraf 1)

Tidak ditemukan kosakata yang tidak baku atau informal. Kedua, terdapat kalimat langsung, disampaikan dengan mengutip langsung pernyataan Dian Prambini.

> "Dengan dukungan yang diberikan AdMedika ini, kami berharap seni dan budaya tradisional dapat terus berkembang dan dinikmati oleh generasi mendatang," jelasnya. (Data 3, Paragraf 4)

Ketiga, kalimat tidak langsung telah tercantum dan ditunjukkan dengan pernyataan kutipan diubah menjadi laporan tak langsung.

> Dian Prambini menyampaikan, pihaknya percaya bahwa budaya adalah salah satu aset penting yang harus dijaga keberlangsungannya. (Data 3, Paragraf 4)

Keempat, konjungsi bahwa teridentifikasi dan digunakan untuk menyampaikan pernyataan tidak langsung.

> Dian Prambini menyampaikan, pihaknya percaya bahwa budaya adalah salah satu aset penting yang harus dijaga keberlangsungannya. (Data 3, Paragraf 4)

Kelima, penggunaan kata kerja mental teridentifikasi dengan adanya kata yang enggambarkan sikap, keyakinan, dan pikiran narasumber. Seperti *menyampaikan, percaya, berharap* pada paragraf 4. Keenam, keterangan waktu ditunjukkan dengan memberikan tanggal di bawah judul berita yaitu 7 Februari 2025. Ketujuh, keterangan tempat terdapat informasi yang menunjukkan lokasi berlangsungnya acara, yaitu di Padma Hotel Semarang.

> Agenda seremonial serah terima TJSL ini dilaksanakan di Padma Hotel Semarang. (Data 3, Paragraf 3)

Terakhir, konjungsi temporal, ditunjukkan dengan kata yang menghubungkan kronologi atau urutan peristiwa, seperti *sehingga*.

> Pada TJSL kali ini, AdMedika memberikan dukungan berupa sarana operasional untuk mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sanggar Sobokartti, sehingga proses operasional sanggar tetap berjalan dengan lancar dan dapat terus melestarikan budaya daerah Semarang melalui aktivitas-aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh sanggar Sobokartti. (Data 3, Paragraf 5)

3. Analisis Muatan Budaya Teks Berita di Laman Merdeka.com

Analisis muatan budaya dalam penelitian ini beracuan pada teori Wiranata (2018: 96) yang mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam hal ini, teori budaya juga terkait dengan adat atau tradisi, sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat (Warisno, 2017: 69). Kebudayaan yang dianalisis merupakan budaya khas Semarang, karena SMA Negeri 6 Semarang terletak di Kota Semarang. Berikut ini merupakan hasil analisis muatan budaya teks berita pada laman Merdeka.com.

Table 3. Hasil analisis muatan budaya teks berita Merdeka.com

No	Terbit	Judul	Budaya
1	4 Agustus 2019	Kirab Budaya Festival Cheng Ho di Semarang Berlangsung Meriah	Ada
2	18 Januari 2025	Imlek 2025 di Semarang: Doa Bersama dan Tradisi Ketok Pintu Awali Perayaan	Ada
3	7 Februari 2025	AdMedika Dukung Sanggar Sobokartti Semarang Lestarikan Warisan Budaya Indonesia	Ada

Teks berita data 1, memiliki unsur budaya berupa Festival Cheng Ho sebagai tradisi tahunan yang mencerminkan akulturasi budaya Tionghoa dan lokal di Semarang. Ditunjukkan pada kutipan berikut.

> Mereka dengan antusias mengikuti kirab budaya Festival Cheng Ho yang berlangsung di halaman kelenteng tersebut. (Data 1, Paragraf 1)

Unsur budaya khas Semarang berupa Kelenteng Sam Poo Kong juga muncul. Sam Poo Kong adalah situs sejarah dan budaya yang ikonik di Semarang.

> Ribuan orang berduyun-duyun memadati kawasan Kelenteng Sam Poo Kong, Minggu (4/8). (Data 1, Paragraf 1)

Teks berita data 2, memiliki unsur budaya berupa Tradisi Ketok Pintu yang menjadi perayaan Imlek di Pecinan, Semarang. Penyebutan Tradisi Ketok Pintu dibuktikan pada kalimat di paragraf 1.

> Perayaan Tahun Baru Imlek 2025 di Pecinan Semarang, Jawa Tengah, dimulai dengan doa bersama dan tradisi unik Ketok Pintu. (Data 2, Paragraf 1)

Pada teks data 2, terdapat unsur budaya Semarang lain, berupa Pasar Imlek Semawis, agenda budaya tahunan khas Pecinan Semarang.

> Tradisi Ketok Pintu dimulai dari Kelenteng Tay Kak Sie, dengan tujuan memohon kelancaran rangkaian Pasar Imlek Semawis. (Data 2, Paragraf 1)

Teks berita data 3, memiliki unsur budaya berupa penyebut Sanggar Sobokartti, yaitu Sanggar yang berperan penting dalam pelestarian seni tradisional Semarang sejak 1920-an. Penyebutannya pada kalimat di paragraf 3.

> Sanggar Sobokartti merupakan salah satu sanggar yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya daerah Jawa Tengah khususnya Semarang yang sudah berdiri sejak tahun 1920-an. (Data 3, Paragraf 3)

4. Relevansi Teks Berita di Laman Merdeka.com sebagai Sumber Belajar Teks Berita Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Sebagai pendekatan yang mengakui dan menyesuaikan isi pembelajaran dengan budaya peserta didik, mennggunakan *Culturally Responsive Teaching* tentu harus mawas dengan sumber belajar yang digunakan. Menurut modul Prinsip Pengajaran dan Asesmen terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Culturally*

Responsive Teaching bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik sekaligus memperkuat penerimaan terhadap identitas budaya mereka. Dalam penelitian ini, telah dianalisis tiga data teks berita yang menunjukkan struktur, kaidah, dan muatan budaya yang lengkap. Unsur kebudayaan yang menjadi fokus adalah budaya khas Semarang, sebab pembelajaran dilaksanakan di kelas XI C SMA Negeri 6 Semarang yang peserta didiknya berasal dari Semarang. Berikut ini merupakan hasil analisis relevansi teks berita pada laman Merdeka.com sebagai sumber belajar teks berita berbasis *Culturally Responsive Teaching.*

Table 4. Hasil analisis relevansi teks berita pada laman Merdeka.com sebagai sumber belajar teks berita berbasis Culturally Responsive Teaching

No	Judul	Relevansi dengan CRT
1	Kirab Budaya Festival Cheng Ho di Semarang Berlangsung Meriah	Relevan
2	Imlek 2025 di Semarang: Doa Bersama dan Tradisi Ketok Pintu Awali Perayaan	Relevan
3	AdMedika Dukung Sanggar Sobokartti Semarang Lestarikan Warisan Budaya Indonesia	Relevan

Teks berita data 1, memiliki unsur budaya berupa Festival Cheng Ho sebagai tradisi tahunan yang mencerminkan akulturasi budaya Tionghoa dan lokal di Semarang. Dapat dijadikan bahan refleksi dan diskusi di kelas terkait pluralisme, sejarah, dan nilai toleransi. Teks berita data 2, memiliki unsur budaya berupa Tradisi Ketok Pintu yang menjadi perayaan Imlek di Pecinan, Semarang. Mengajarkan tradisi Imlek lokal membuat membuat peserta didik lebih mengetahui adanya keberagaman di Semarang dengan budaya khas masing-masing etnisnya. Terhadap peserta didik yang beretnis Tionghoa juga akan lebih dihargai budayanya. Teks berita data 3, memiliki unsur budaya berupa penyebutan Sanggar Sobokartti, mengenalkan peran lembaga seperti Sanggar Sobokartti untuk membangun kesadaran budaya dan keterlibatan lokal peserta didik.

Simpulan

Ketiga teks berita, berjudul "Kirab Budaya Festival Cheng Ho di Semarang Berlangsung Meriah", "Imlek 2025 di Semarang: Doa Bersama dan Tradisi Ketok Pintu Awali Perayaan", dan "AdMedika Dukung Sanggar Sobokartti Semarang Lestarikan Warisan Budaya Indonesia" dari Merdka.com memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap, terdapat muatan budaya Semarang, sehingga relevan digunakan dalam pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching, khususnya untuk peserta didik SMA 6 Semarang, karena mengangkat budaya lokal, mendukung identitas peserta didik.

Peneliti menyarankan agar teks berita bermuatan budaya lokal dimanfaatkan sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia yang kontekstual dan mendukung penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dampaknya terhadap motivasi dan literasi peserta didik, serta dapat digunakan untuk mengembangkan modul ajar berbasis budaya lokal.

Referensi

Ahmad, J. (2018, Juni). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). doi:10.13140/RG.2.2.12201.08804

Basrowi, & Suwandi. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyaningtyas, R. S. (2022). Analisis Teks Berita Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Koran Republika Edisi Bulan April 2020 dengan Tuntutan Kurikulum 2013. Tesis, Universitas Pasundan.

Fraser, B. J., & Tobin, K. G. (2014). Cultural and Language Diversityin Schools: Managing the Learning Environment. Routledge.

Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI-2 SMAN 2 Bantul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Google Sites. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 7(2), 517-523.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Eksplorasi Konsep: Culturally Responsive Teaching (CRT). Retrieved from lms.guru.kemendikdasmen.go.id.

Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Jurnal Bindo Sastra, 2(2), 218-224.

Nurjannah, I., Darma, T. A., & Rostikawati, Y. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Kelas XI. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(4), 617-626.

Pratiwi, C. L. (2022). Analisis Gaya Bahasa Iklan Barang pada Koran Digital Tribun Jateng dan Kelayakannya sebagai Sumber Belajar Menulis Teks Iklan Peserta Didik Kelas VIII SMP. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Rosadi, A. R., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2022). Analisis Struktur Berita Covid-19 pada Kompas.com dan Tempo.co Edisi Mei 2021 dan Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita pada Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 16329-16337.

Sinaga, D. (2021). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita di Surat Kabar Harian Waspada Edisi Juni 2020. Repository Universitas HKBP Nommensen.

Sugiyanti. (2022). Analisis Kebahasaan dan Struktur Teks Berita Elektronik Suara Merdeka Aspek Budaya Terbitan 2020 dan Relevansinya sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Teks Berita Kelas VIII. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutama, I. M., Astika, I. M., & Widyatnyana, K. N. (2021). Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 11(1), 37-47.

Wardoyo, D. S., & Sukarno, A. W. (2021). Kualitas Berita Online Tempo.co (Analisis Isi Kuantitatif Berita Online Tempo.co Terkait Isu Server Down PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tanggal 20-30 Juli 2019). Universitas Gajah Mada.

Warisno, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. Jurnal Sosial dan Keagamaan, 2(2), 69-97.

Widyarman, F. (2021). Analisis Struktur dan Kebahasaan pada Berita Utama Koran Padang Ekspres Edisi Februari 2021. Tesis, Universitas Negeri Padang, Padang.

Wiranata, I. G. (2018). Antropologi Budaya. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.